

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUDULENT
FINANCIAL REPORTING DALAM PERSPEKTIF
FRAUD PENTAGON
(Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)**

Normita¹⁾, Ruhul Fitrioso²⁾, Eka Hariyani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : normitanoimi@gmail.com

*Factors affecting fraudulent financial Reporting in the perspective of the
Pentagon fraud (Empirical Studies on the Banking Sector Listed on the
Indonesian Stock Exchange in Years 2014-2017)*

ABSTRACT

This research was examined factors affecting fraudulent financial reporting in the perspective of the pentagon fraud at perbankan sector listed on BEI in years 2014-2017. The population in this study are all Perbankan Companies listed on BEI in years 2014-2017. This research is included in quantitative research. The type of data used in this study is secondary data from of annual reports of companies. The sample selection in this study uses purposive sampling method where from 44 selected populations according to the sample criteria of 35 selected companies. These data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS Version 25. The results of this study showed that Financial Target affects Fraudulent Financial Reporting, External Pressure affects Fraudulent Financial Reporting, Opportunity affects Fraudulent Financial Reporting, Rationalization affects Fraudulent Financial Reporting, Capability affects Fraudulent Financial Reporting and Arrogance not affects Fraudulent Financial Reporting.

Keywords : Fraudulent Financial Reporting Financial Target, External Pressure, Opportunity, Rationalization, Arrogance.

PENDAHULUAN

Praktik kecurangan pelaporan keuangan bukan merupakan hal yang asing lagi bagi masyarakat. Banyak pihak yang merasa terugikan karena mereka mendapatkan informasi yang tidak semestinya. Proses audit yang berlangsung pada periode tersebut tentunya juga akan turut dipertanyakan, mengapa auditor yang seharusnya mampu

memberikan keyakinan atas materialitas informasi dapat gagal mendeteksi adanya kecurangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Crowe's fraud pentagon theory* dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel-variabel dari *fraud pentagon* membutuhkan proksi variabel lain untuk bisa diteliti, seperti Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial target*

berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* karena menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah tekanan yang berlebihan pada manajemen atau operasi personil untuk memenuhi target keuangan yang didirikan oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola atau manajemen, termasuk penjualan atau tujuan insentif profitabilitas.

Variabel *pressure* yang diproksikan dengan *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* karena *external pressure* adalah keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga karena berbagai hal, seperti tekanan berlebih pada manajemen dalam pemenuhan pelunasan utang atau pinjaman lain.

Variabel *Opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* karena *nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan jika akan melakukan *fraud* (Skousen, 2009).

Untuk Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* diduga berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting* karena SAS No.99 menyatakan bahwa hubungan manajemen dengan auditor merupakan rasionalisasi manajemen. Perusahaan yang melakukan *fraud*, lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor terkait tindakan kecurangan

laporan keuangan yang dilakukannya.

Variabel *capability* yang diproksikan dengan *change in director* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. *Capability* merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan *fraud*. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi CEO, direksi maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentuan terjadinya kecurangan, dengan mengandalkan posisinya yang dapat mempengaruhi orang lain.

Variabel *arrogance* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Menurut Yusuf, Khair dan Simon (2015), yang dimaksud dengan *frequent number of CEO's picture* adalah jumlah penggambaran seorang CEO yang menampilkan foto pribadinya dan dapat mengindikasikan seseorang itu berusaha menunjukkan *performance* nya dalam suatu perusahaan dengan menampilkan *display picture* ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai *track of record* CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti perihal tentang terjadinya *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menggunakan perspektif *fraud pentagon theory*, lalu jumlah proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial target*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* *arrogance*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI selama tahun 2014-2017.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017)”**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah : Apakah *Financial Target*, *External Pressure*, *opportunity*, *Rationalization*, *capability*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial reporting*?

Sedangkan tujuan penelitian ini antara lain : Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial target*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* dalam pendeteksian *fraudulent financial reporting* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

TELAAH PUSTAKA

Teori Fraud Pentagon

Fraud pentagon theory merupakan teori yang membahas mengenai faktor-faktor pemicu *fraud*. Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun (2011). Dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* dari teori yang telah dikemukakan oleh Cressey (1953), Wolfe dan Hermanson (2004) yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).

Agency Theory

Watts and Zimmerman (1986:42) menyatakan bahwa teori keagenan disebut teori kontraktual

yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan.

Definisi *Fraud*

fraud merupakan perbuatan melawan hukum melalui praktik yang berupaya memperdaya pihak lain, menipu atau membohongi, mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain atau perusahaan untuk mendapatkan manfaat bagi diri sendiri dan kelompok (Kieso, 2010 dan SAS No.99)

Fraudulent Financial Reporting

Fraudulent Financial Reporting adalah perilaku yang disengaja, baik karena tindakan maupun kelalaian yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (Romney, 2015:128; Arens, et. Al, 2012:430; Tuanakotta, 2010:175)

A. *Pressure* (Tekanan)

Pressure (Tekanan) adalah suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok mendapat tekanan dari pihak lain (Romney,2015:130; Albrecht et al. 2011).

Dalam penelitian ini variabel *pressure* diukur dengan 2 indikator yaitu *financial target* dan *external pressure*.

1. *Financial Target* merupakan tekanan yang berlebihan kepada manajemen untuk memenuhi target keuangan, termasuk penjualan atau tujuan insentif profitabilitas (Skousen et.al., 2009).
2. *External pressure* merupakan adanya tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan AICPA (2002)

B. Opportunity (Kesempatan)

Opportunity adalah adanya suatu kesempatan yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini bisa terjadi karena internal kontrol lemah dan menganggap bahwa jika melakukan kecurangan tidak akan terdeteksi (Albrecht et al., 2011; Donald R. Cressey, 1953).

C. Rationalization (Rasionalisasi)

Rationalization

(Rasionalisasi) adalah suatu sikap, karakter seseorang membenarkan tindakan kecurangan. Pelaku merasionalisasikan bahwa tindakan yang dilakukan rasional atau memungkinkan jika mereka melakukan *fraud* (Donald R. Cressey, 1953; Romney, 2015:133)

D. Capability (Kapabilitas)

Capability (kapabilitas) yang dimaksud dalam teori ini adalah kemampuan individu dalam melakukan *fraud* yang mendorong seseorang untuk mencari *opportunity*, kemudian memanfaatkannya (Horwath, 2011).

E. Arrogance (Arogansi)

Arrogance merupakan sikap arogan seseorang karena seseorang tersebut mempunyai posisi yang lebih tinggi dari yang lain, sehingga merasa kontrol internal tidak berlaku bagi dirinya (Crowe, 2011 ; Horwath, 2011:1).

Kerangka pemikiran

Pengaruh *Financial Target* terhadap *fraudulent financial reporting*

Financial Target merupakan tekanan yang berlebihan kepada manajemen atau operasi personal

untuk memenuhi target keuangan yang didirikan oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola atau manajemen, termasuk penjualan atau tujuan insentif profitabilitas (Skousen et.al., 2009). Adanya *pressure* dalam hal *financial target* dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan berbagai upaya agar dapat memenuhi target yang akan dicapai perusahaan (Dorminey, 2012:558 ; Tuanakotta, 2012:207 ; SAS no.99).

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Hadian (2013) dan Tessa (2016) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial Reporting*.

H₁ : *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengaruh *External Pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*

External pressure merupakan bagian dari *pressure*. AICPA (2002) menyatakan bahwa adanya tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Perusahaan termotivasi untuk melakukan *fraudulent financial reporting* ketika perusahaan memiliki kebutuhan ekonomi yang kuat untuk melaporkan hasil lebih baik daripada jika perusahaan mengikuti Persyaratan GAAP (Suhaily, Rashidah dan Sakhti, 2008).

Hasil penelitian Sihombing & Rahardjo (2014), Tessa (2016) dan Atika (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

H₂ : *External Pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial reporting*

Albrecht *et al.* (2011) *Fraud* dapat dilakukan apabila terdapat *Opportunity* (peluang/kesempatan) untuk melakukannya. Peluang itu dapat diambil apabila *Fraud* yang dilakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi.

Nature of industry sebagai indikator dari *opportunity* yang merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Akun persediaan dan piutang dapat digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2008).

Penelitian Sihombing & Rahardjo (2014) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, Hartoyo (2016) menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

H₃ : *Opportunity* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengaruh *Rationalization* terhadap *fraudulent financial reporting*

Romney (2015:133) menyatakan rasionalisasi memungkinkan pelaku untuk membenarkan perilaku ilegal mereka. Pelaku merasionalisasi bahwa mereka tidak bersikap tidak jujur, bahwa kejujuran tidak dituntut dari mereka.

Rationalization yang diukur dengan *Change In Auditor*. Auditor *eksternal* yang baru tidak dapat

secara langsung mendeteksi bentuk-bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, karena belum terbiasa dalam melakukan audit atas perusahaan tersebut (low dan wang 2009).

H₅ : *Capability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengaruh *Arrogance* terhadap *fraudulent financial reporting*

Arrogance merupakan perilaku superioritas dan hak atau keserakahan pada pelaku kejahatan yang mempercayai bahwa kebijakan perusahaan maupun prosedur tidak diterapkan dan tidak berlaku kepadanya (Horwath, 2011:1).

Dalam penelitian ini *Arrogance* diukur dengan *frequent number of CEO's picture*. Adanya jumlah penggambaran seorang CEO yang menampilkan foto pribadinya dan dapat mengindikasikan seseorang itu berusaha menunjukkan *performance* nya dalam suatu perusahaan (2015).

Hasil penelitian Helda (2018) dan Tessa (2016) menyatakan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

H₆ : *Arrogance* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Waktu penelitian dilakukan dalam bulan Januari-Februari 2019.

Poopulasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2014-2017 yang terdiri dari 44 perusahaan. Dan berdasarkan kriteria, jumlah sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Reporting* yang diukur dengan menggunakan *fraud score* model (f-score) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow et al (2009).

Variabel Independen

1. *Financial Target*

Variabel *Financial Target* diukur dengan menggunakan rasio *ROA* (Subramanyam dan Will, 2010) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. *External Pressure*

Variabel *External pressure* diukur dengan menggunakan rasio

leverage (Subramanyam dan Will, 2010) dihitung dengan rumus yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Opportunity (Kesempatan)*

Opportunity adalah adanya suatu kesempatan yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan ini bisa terjadi karena internal kontrol lemah dan menganggap bahwa jika melakukan kecurangan tidak akan terdeteksi (Albrecht *et.al* 2011; Cressey 1953).

Dalam penelitian ini, *opportunity* diukur dengan *Nature of industry*, yang berkaitan dengan rasio perubahan dalam piutang usaha (*receivable*) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Receivable = \frac{Receivable_t - Receivable_{t-1}}{Sales_t - Sales_{t-1}}$$

4. *Rationalization (Rasionalisasi)*

Rationalization

(Rasionalisasi) adalah suatu sikap, karakter seseorang membenarkan tindakan kecurangan. Pelaku merasionalisasikan bahwa tindakan yang dilakukan rasional atau memungkinkan jika mereka melakukan *fraud*. (Romney 2015; Cressey 1953).

Dalam penelitian ini, *rationalization* diukur dengan variabel *Change In Auditor*. *Change in auditor* dapat dihitung dengan variabel *dummy*, apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2014-2016 maka diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0.

5. *Capability (Kapabilitas)*

Capability (kapabilitas) adalah kemampuan individu dalam

melakukan *fraud* yang mendorong seseorang untuk mencari *opportunity*, kemudian memanfaatkannya (Horwath, 2011).

Dalam penelitian ini, *capability* diukur dengan variabel *Change In Director*. Dihitung menggunakan variabel *dummy*. Dimana apabila terdapat pergantian direksi selama periode 2014-2017 maka diberi kode 1 dan apabila tidak terdapat pergantian direksi selama periode 2014-2017 maka diberi kode 0.

6. *Arrogance* (Arogansi)

Arrogance merupakan sikap arogan seseorang karena seseorang tersebut mempunyai posisi yang lebih tinggi dari yang lain, sehingga merasa kontrol internal tidak berlaku bagi dirinya (Crowe 2011; Horwath 2011).

Dalam penelitian ini, *arrogance* di proksikan dengan variabel *frequent number of CEO's picture* dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut: **CEOPIC = total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan** (Tessa dan Harto, 2016).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Fraudulent Financial Reporting*

a = konstanta

b₁-b₄ = koefisiensi regresi

X₁ = *Financial Target*

X₂ = *External Pressure*

X₃ = *Opportunity*

X₄ = *Rationalization*

X₅ = *Capability*

X₆ = *Arrogance*

e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data tersebut (Sugiyono, 2012:206). Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 140 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2017) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 35 perusahaan.

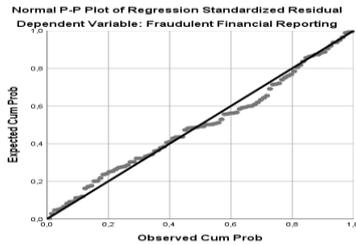
Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	140	.01	8.59	.7126	.83471
ROA	140	.01	2.35	.4999	.50020
LEV	140	.01	1.69	.5541	.33786
RECEIV	140	.01	2.35	.6934	.47517
CPA	140	0	1	.26	.439
DCHANGE	140	0	1	.29	.453
CEOPIC	140	2	5	3,01	.796
Valid N (listwise)	140				

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 1
Hasil Pengujian Uji Normalitas Data



Sumber: Data Olahan, 2019

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hal ini juga diperkuat dengan uji normalitas secara statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,43614930
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,084
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,175 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* Residual lebih besar dari 0,05 yaitu 0,175. Maka disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi mengikuti sebaran

normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas Pendeteksian

multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujianya yaitu apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen atau bebas multikolinearitas, tetapi jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 ROA	,857	1,167	Bebas Multikolinearitas
LEV	,718	1,393	Bebas Multikolinearitas
RECEIV	,736	1,359	Bebas Multikolinearitas
CPA	,568	1,761	Bebas Multikolinearitas
DCHANG E	,620	1,612	Bebas Multikolinearitas
CEOPIC	,854	1,170	Bebas Multikolinearitas

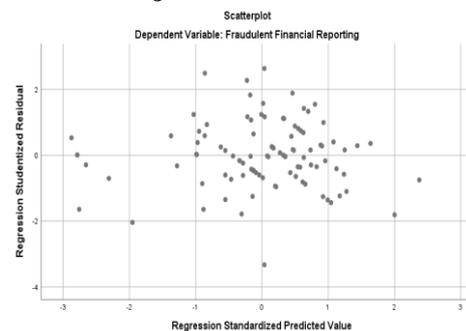
a. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedestisitas



Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat titik-titik data pada *scatterplot* menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2013:140) :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,664 ^a	,441	,415	,63827	1,998

a. Predictors: (Constant), ROA, LEV, RECEIV, CPA, DCHANGE, CEOPIC

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 1,998, dengan jumlah sampel (n) sebesar 140 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 6 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,814. Jika dimasukkan nilai DU dan DW maka diperoleh $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,814 < 1,998 < 2,186$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,533	,294		1,812	,072
	ROA	,441	,117	,264	3,775	,000
	LEV	,447	,189	,181	2,365	,019
	RECEIV	,375	,133	,213	2,820	,006
	CPA	,355	,164	,187	2,167	,032
	DCHANGE	,335	,152	,182	2,208	,029
	CEOPIC	,110	,074	,105	1,489	,139

a. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data Olahan, 2019

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,775 dan t_{tabel} sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta $t_{hitung} 3,775 > 1,977 t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**. Artinya *Financial Target* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Financial Target yang berlebihan terhadap manajemen untuk memenuhi target keuangan yang didirikan oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola atau manajemen, termasuk penjualan atau insentif probabilitas (SAS No.99). Semakin tinggi *Return on Asset* yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan perusahaan melakukan perbuatan salah saji sehingga dapat menyebabkan

terjadinya *Fraudulent Financial Reporting*.

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,365 dan t_{tabel} sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi 0,019. Nilai signifikan $0,019 < 0,05$ serta $t_{hitung} 2,365 > 1,977 t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**. Artinya *Financial Target* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

External pressure merupakan adanya tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan (AICPA, 2002). Salah satu tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif (Skousen, et al., 2009). Kondisi ini menimbulkan risiko yang tinggi sehingga kecenderungan untuk terjadi *fraudulent financial reporting* semakin tinggi.

Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,820 dan t_{tabel} sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikan $0,006 < 0,05$ serta $t_{hitung} 2,820 > 1,977 t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

Artinya, *Opportunity* yang diproksikan dengan indikator *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Nature of industry yang merupakan sifat industri suatu perusahaan yang ideal untuk melakukan *fraud*. Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti memanipulasi umur ekonomis aset. akun persediaan dan piutang dapat digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan (Skousen et al., 2008).

Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,167 dan t_{tabel} sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi 0,032. Nilai signifikan $0,032 < 0,05$ serta $t_{hitung} 2,167 > 1,977 t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 diterima**. Artinya, *Rationalization* yang diproksikan dengan indikator *Change In Auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Auditor external yang baru tidak dapat secara langsung mendeteksi bentuk-bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, karena belum terbiasa dalam melakukan audit atas perusahaan tersebut. (Low dan Wang, 2009).

Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,208 dan t_{tabel} sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikan $0,029 < 0,05$ serta $t_{hitung} 2,208 > 1,977 t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 diterima**. Artinya, *Capability* yang diprosikan dengan *Change In Director* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Change in director mampu menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. *Change in director* dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,489 dan t_{tabel} sebesar 1,977 dengan nilai signifikansi 0,139. Nilai signifikan $0,139 > 0,05$ serta $t_{hitung} 1,489 < 1,977 t_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 6 ditolak**. Artinya, *Arrogance* yang diprosikan dengan *Frequent Number Of CEO Pictures* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Hal ini terjadi karena ditampilkannya foto CEO di dalam laporan tahunan sudah menjadi aturan perusahaan bukan sebagai tingkat kearoganan CEO. Dengan menampilkan foto CEO, hal ini membuktikan bahwa CEO ikut serta dalam setiap kegiatan perusahaan. Sehingga masyarakat bisa melihat tanggung jawab CEO dalam memimpin perusahaan (Zulfa dan Restu 2018)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,541	,515	,63827

a. Predictors: (Constant), *ROA*, *LEV*, *RECEIV*, *CPA*,

DCHANGE, *CEOPIC*

b. Dependent Variable: *Fraudulent Financial Reporting (FScore)*

Sumber: *Data Olahan, 2019*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,515 yang berarti 51,5% variabel dependen *Fraudulent Financial Reporting* dapat menjelaskan variabel independen yang meliputi *Financial Target*, *External Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Arrogance*. Sedangkan sisanya ($100\% - 51,5\% = 48,5\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, seperti *ineffective monitoring*, *organizational structure*, *personal financial need*, *financial stability*, dan *politician CEO* dll.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Financial Target* memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Target* dapat meningkatkan *Fraudulent Financial Reporting*, Karena manajemen akan melakukan perbuatan salah saji dengan menyembunyikan fakta yang material. Kemudian menjadi salah satu bentuk kecurangan pelaporan keuangan sehingga dapat mengindikasikan meningkatnya *Fraudulent Financial Reporting* di perusahaan perbankan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa *External Pressure* dapat meningkatkan *Fraudulent Financial Reporting* karena salah satu tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar perusahaan tetap kompetitif. Perusahaan termotivasi untuk melakukan *fraudulent financial reporting* ketika perusahaan memiliki kebutuhan ekonomi yang kuat untuk melaporkan hasil yang lebih baik daripada perusahaan mengikuti persyaratar GAAP.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Perusahaan yang ingin terlihat baik maka akan memperkecil jumlah piutang dan lebih memilih memperbanyak penerimaan kas. Akun piutang dan persediaan memiliki kerentanan saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak ada pengendalian terkait.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Rationalization* memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa *Rationalization* dapat membantu meningkatkan *Fraudulent Financial Reporting*. Semakin sering pergantian Auditor eksternal maka semakin rentan perusahaan melakukan kecurangan, Auditor eksternal yang baru tidak dapat secara langsung mendeteksi bentuk-bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, auditor memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan perusahaan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Capability* memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa *Capability* dapat meningkatkan *Fraudulent Financial Reporting*. Dengan kemampuan direksi yang dapat mengendalikan perusahaan, direksi akan berusaha merekayasa kinerja perusahaan atau laba agar tetap terlihat baik dimata pemegang saham sehingga akan

tetap terpilih menjadi direksi dalam perusahaan berikutnya. saat direksi yang dinilai baik oleh pemilik perusahaan akan diberikan bonus (*reward*), sedangkan direksi yang kinerjanya kurang baik akan diganti oleh pemilik perusahaan. Hal ini menyatakan *Capability* dapat mempengaruhi tingkat terjadinya *fraudulent financial reporting*.

6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel *Arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan banyak atau tidaknya foto CEO dilaporkan tahunan perusahaan tidak dapat merepresentasikan tingkat *arrogance* seorang CEO sehingga tidak menjadi penyebab *Fraudulent Financial Reporting*. Ditampilkannya foto CEO di dalam laporan tahunan karena sudah menjadi aturan perusahaan dan sebagai bentuk tanggung jawab CEO dalam memimpin perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian yaitu perusahaan perbankan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen, *Financial Target*, *External Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Arrogance*. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun periode yaitu periode 2014-2017.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan ruang lingkup sektor perusahaan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi meningkatnya *Fraudulent Financial Reporting*, seperti *ineffective of monitoring*, *personal financial need*, *financial stability*, *organizational structure*, *opinion audit* dan *politician CEO* dll.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan periode yang lebih dari 4 tahun, agar cakupan sampel penelitian lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2016. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE.
- AICPA, 2002. *Consideration of Fraud in A Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standard No. 99*. AICPA. New York.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C. and Zimbelman, Mark F. (2011). *Fraud Examination 4th Edition*. Cengage.

- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Edition. England: Pearson Education Limited.
- Bawekes, Helda.f, 2018. *Pengujian Teori Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Fiancial Repoerting yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal. Jurusan akuntansi FEB Uncen.
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money; A Study In The Social Psychology Of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, R. G.(2010). *Predicting Material Accounting Misstatements : Contemporary Accounting Reserach, Forthcoming*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers2.cfm?abstract_id=997483. Diakses pada 18 Februari 2017.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. 1996. *Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by The SEC*. *Contemporary Accounting Research*, 13 (1), 1-36.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Manurung, Daniel T. H., dan Hadian, Niki. 2013. *Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangel*. *Proceedings 23rd International Business Research Conference* 18-20 November, 2013, Marriot Hotel, Melbourne, Australia, ISBN: 978-1-922069-36-8.
- Romney, Marshall B. dan Paul Jhon Steinbart. 2015. *Accounting Information System. Thirteenth Edition*.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337-3806.
- Skousen, C. J. and Twedt, Brady James. (2009). *Fraud in Emerging Markets :A Cross Country Analysis*. <http://ssrn.com/abstract=1340586> pada 22 Februari 2017.
- Skousen, Christopher J. dan Brady James Twedt. 2009. *Fraud Score Analysis in Emerging Markets*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 16, No. 3, hal 301-315 .
- Skousen,C. J.,Smith,K.R.and Wright,C.J. (2008). *Detecting and Predecting Financial State ment Fraud: The Effecti veness of The Fraud Triangle and SAS*

99.

<http://ssrn.com/abstract=1295494> pada 23 Februari 2017.

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tessa, Chyntia dan Harto, Puji. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. Semarang. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat: Jakarta.
- Watts, Ross L. Dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Wolfe, David T. and Hermanson, Dana R. 2004. *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. CPA Journal. Vol 74 Issue 12, hal. 1-5 and 38:42.
- Yusuf, mohamed. K., Ahmad Khair A.H and Jon Simon, et al. 2015. *Fraudulent Listed Companies. The Macrotheme Review* 4(3), Spring.
- Zulfa, Khuznatul. & Amira Bayagub, 2018. *Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting*, Jurnal. Fakultas ekonomi universitas muhammadiyah ponorogo.